

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disebuah kehidupan ini dipandang dari segi teori dan praktik pendidikan dijadikan sesuatu utama saat dibuat secara sistematis. Manusia yang memiliki impian tinggi perlu peningkatan mutu pendidikan guna mencapai impian tersebut. Dari pandangan masyarakat. Pendidikan adalah proses sosialisasi, tentang memasyarakatkan nilai ilmu pengetahuan, serta keterampilan dalam kehidupan.¹

Dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia pendidikan merupakan: “tahapantahapan merubah akhlak manusia itu sendiri atau kelompok manusia guna menjadikan orang tersebut lebih berpikir dewasa melalui usaha belajar dan pelatihan”. Sebagaimana terdapat dalam sebuah Undang-Undang membahas mengenai sistem pendidikan Nasional nomor 20 pada tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bab 1 dinyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan yang menjadi inti utama dari proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran

¹ Irja Putra Pratama Dan Zulhijra, *Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Jurnal Pendidikan Agama Iislam Raden Fatah* (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3216>. Vol. 1. No.2, 2019. Hlm. 121.

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014). Hlm. 2.

bukan hanya penyaluran ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana pengembangan kreatifitas siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan sesama.

Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah rangkaian kegiatan yang memberi warna disetiap interaksi yang terjadi antara seorang pendidik dan peserta didik.³ Sedangkan pembelajaran menurut Abu Ahmadi dan widodo Supriona yang ditiru dari Nurlaila dalam bukunya bahwa pembelajaran atau *inruction* adalah usaha yang disengaja dan dilakukan dengan sadar seorang pendidik untuk membuat siswa belajar dengan tujuan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstren dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru/dosen menciptakan situasi agar siswa/mahasiswa belajar. Tujuan utama dari pembelajaran atau pengajaran adalah agar siswa/mahasiswa belajar.⁶

Yang menjadi kebutuhan manusia salah satunya adalah membuat diri dan kebutuhannya menjadi lebih baik dan mengalami pengembangan melalui belajar,

³ Ismail Sukardi, *Model Dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011). Hlm. 1.

⁴ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran* (Palembang: Noerfikri Offset, 2015). Hlm. 15

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 75.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kuruikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). Hlm. 103

tanpa melakukan kegiatan belajar manusia akan mengalami kesulitan baik pengembangan diri atau pun dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang berubah. Perkembangan itu sendiri ialah langkah-langkah perubahan yang meliputi aspek kualitatif dari setiap fungsi kejiwaan dan kepribadian kearah yang lebih maju. Penekanan perkembangan ini berpusat pada penyempurnaan psikologis, kejiwaan atau rohaniah yang terrefleksikan dari tingkah laku dan perbuatan, baik pada waktu sebelum terjadinya proses belajar maupun sesudah proses belajar.⁷

Menurut Gagne, belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁸ Setiap tingkah laku selalu ditandai oleh ciri khas perubahan yang spesifik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah perubahan itu intensional, perubahan itu positif dan aktif, dan perubahan itu efektif dan fungsional.⁹

Melalui perubahan tersebut sejatinya belajar dapat juga meruba hasil yang kompleks, dalam hal itu dapat diharapkan melalui belajar seseorang tersebut dapat mengalami perubahan bukan hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga harus meliputi sikap, dan kemampuan untuk menerapkan perubahan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guna membentuk kemampuan siswa menjadi lebih baik seorang guru harus mampu mencari ide-ide baru yang diterapkan

⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014). Hlm. 112.

⁸ Ratna Wilis Dahan, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Gelora Akrasa Pratama, 2006). Hlm. 2.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017). Hlm. 117.

saat proses pembelajaran baik darisegi model, strategi, metode, maupun penggunaan media yang digunakan serta alat pendukung lainnya, dari perubahan tersebut seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sehingga seorang guru harus mampu mengemas sebuah pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dalam semua bidang studi. Oleh karna itu seorang guru harus dapat memilih dan memadupadankan sebuah model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan dapat mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.¹⁰ Model pelajaran yang baik adalah model yang dapat meruba pengalaman belajar seseorang menjadi lebih efektif dalam lingkungan belajarnya. Siswa dapat menggunakan semua indera yang dipunya untuk menunjukkan dirinya dalam membentuk kreativitas yang dibentuk melalui proses pembelajaran. Namun pada saat ini proses pembelajaran masih sangat jauh dengan apa yang diharapkan terutama pada sekolah menengah, terkadang seorang guru beranggapan gagalnya sebuah hasil yang dikehendaki, yang menjadi faktor utamanya adalah dari siswa itu sendiri tanpa melihat faktor-faktor dan penyebab lainnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstren faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan

¹⁰ Ismail Sukardi, *Op. Cit.* Hlm 17.

faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.¹¹ Dan faktor-faktor itu juga berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran. Pastinya penggunaan model pembelajaran juga terdapat permasalahan, adapun permasalahan yang ada saat penggunaan model pembelajaran ada beberapa permasalahan diantaranya yaitu model yang masih berpusat pada guru. Meski guru juga menggunakan metode yang lain seperti diskusi namun tetap saja pembelajaran masih terlihat sedikit membosankan dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam penggunaan metode yang masih konvensional.

Penggunaan suatu model pembelajaran yang baik itu, seorang guru harus benar-benar mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif melalui beberapa rangkaian kegiatan contohnya seperti kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menjelaskan informasi yang didapatkan dan rangkaian kegiatan lainnya.¹² mengenai aktif itu sendiri merupakan suatu usaha, oleh karena itu seorang guru harus mampu mengaktifkan siswanya karena keaktifan menjadi faktor utama dalam proses belajar, siswa sangat ditekankan untuk aktif dalam kegiatan belajar.¹³

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, menjadi perpaduan dari tiga ranah tersebut, yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pada dasarnya penjelasan hasil belajar yang ideal

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 54.

¹² Ismail SukardI, *Op. Cit.* Hlm 18.

¹³ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm. 9.

meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Karena hasil belajar ialah kinerja yang diperoleh ketika siswa telah menyelesaikan beberapa mata pelajaran.¹⁴ Tugas guru dan para pengembang program pendidikan adalah memilih, menyusun, dan menyiapkan suatu materi pelajaran tersebut disamakan dengan perkembangan, kemampuan dan karakteristik siswa. Sebelum menyampaikan materi ilmu pengetahuan tersebut secara sempurna, para pendidik atau calon pendidik harus mempelajari dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menyesuaikan dengan sempurna.¹⁵

Berdasarkan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 yang menetapkan kurikulum 2013 dalam satuan pendidikan sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Siswa dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan mempunyai tingkat kemampuan yang terdapat dalam Kompetensi Inti pada kurikulum 2013. Kompetensi yang dimaksudkan adalah sikap spiritual, Kompetensi Inti sikap social, Kompetensi Inti pengetahuan, dan Kompetensi Inti keterampilan.¹⁶

Guru sebagai penyedia dalam proses belajar untuk membuat siswa menjadi aktif karena pembelajaran menitikberatkan pada siswa untuk menguasai pembelajaran dan dapat menjadi aktif. Kondisi demikian mendapat momen setelah berlakunya Kurikulum 2013. Hal ini mengingatkan tema pengembangan kurikulum 2013 adalah

¹⁴ *Ibid.* Hlm. 15-16.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata Dan Erliana Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika, 2012). Hlm. 8.

¹⁶ Syamsul Hadi, *Blog, Permendikbud 58 Tahun 2014*, Accessed August 27, 2019, <https://syamsulhadiblog.wordpress.com/2014/09/28/permendikbud-58-tahun-2014-tentang-kurikulum-smp/mts>. Pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 23:20 Wib.

dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi.¹⁷

Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan siswa dalam kegiatan belajar. Hasil belajar yang didapatkan tidak menjadi pedoman untuk sikap dan akhlak siswa. Tetapi pada saat proses belajar itulah dikatakan baik atau tidaknya seorang siswa tersebut. Selain itu peran dalam proses belajar serta motivasi siswa mengikuti proses belajar. Kesenangan juga menjadi hal menarik untuk dilihat karena jika siswa merasa senang mengikuti proses belajar maka ia berperan aktif pula saat belajar. Tugas guru adalah bagaimana siswa menjadi senang dengan materi yang diberikan saat proses belajar.

Pelajaran SKI merupakan ringkasan dari sebuah kalimat Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam bisa dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu. Peristiwa menjelang dan saat Muhammad Saw. Lahir dan diutus sebagai rasul adalah asal-muasal sejarah kebudayaan Islam. Dari akar ini tumbuh batang sejarah, yaitu masa paska wafatnya Nabi Muhammad Saw, yaitu masa Khalifah al-Rasyidun. Batang terus tumbuh dan akhirnya melahirkan banyak cabang baik pemikiran, seperti Syi'ah, Khawarij,

¹⁷ Trianto Ibnu Badar al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 8-9.

Murji'ah, dan Ahli Sunnah, atau kekuasaan, seperti, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyyah, Dinasti Fatimiyyah, dan seterusnya.¹⁸

Dilihat dari pelajaran SKI itu sendiri cukup sulit untuk dijelaskan bukan hanya faktor dari guru namun juga terdapat faktor lainnya seperti siswa sebab pelajaran SKI guru harus mempunyai daya kreasi tinggi, memiliki wawasan yang matang, penggunaan metodologi yang hebat, rasa kepercayaan yang tinggi dan mampu menyusun serta mengembangkan materi pelajaran. Pelajaran SKI juga menitikberatkan pada siswa untuk mempunyai daya pikir yang baik, baik di akademik maupun non akademik. Oleh sebab itu antara pendidik serta murid harus dapat bekerjasama untuk mencapai pelajaran SKI dari tujuan yang diinginkan.

Dari data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2019 pada kelas VIII Mts Muhammadiyah Lebung Iitam Kecamatan Tulung Selapan. Telah ditemui beberapa masalah saat proses belajar mengajar dikelas, sesuai penggunaan model pengajaran masih perpusat pada seorang guru. Saat kegiatan awal proses belajar guru langsung membuka pelajaran tanpa memberi penguatan terlebih dahulu dan langsung memberi materi pelajaran, menulis di papan tulis, menjelaskan, dan memberi soal. Serta penggunaan metode yang hampir sama yaitu metode ceramah yang menjadikan siswa sedikit kurang aktif ketika belajar

Dari data wawancara dengan guru SKI Bapak Rika Usman, S.Pd.I beliau mengatakan metode yang sering dipakai ialah metode ceramah, diskusi, dan

¹⁸ Ahmad Gozali Almandili, *Konsep Pembelajaran SKI*, accessed August 27, 2019, <http://islamiceducation001.blogspot.com/2014/05/konsep-pembelajaran-ski.html?m=I>.

demonstrasi yang hampir sama digunakan saat proses belajar, selain itu ia juga menggunakan *Problem Solving*, namun hal tersebut masih membuat siswa tidak aktif tetapi malah membuat siswa lebih senang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Alat bantu dalam mendukung proses pembelajaran masih kurang seperti media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan kurangnya fasilitas dalam mengakses pelajaran di internet dikarenakan letak sekolah di pedesaan dan terkadang siswa datang terlambat saat pergi sekolah, hingga proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang terlaksana dengan baik.¹⁹

Sedangkan untuk wawancara yang didapatkan dari siswa kelas VIII mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta menulis hal-hal penting saat penjelasan yang diberikan guru. Kadang-kadang mereka sibuk dengan urusan mereka bahkan mereka lebih sering berbicara dengan kawan sebangku saat guru menjelaskan, mereka juga sering merasa bosan dengan sistem pelajaran yang hampir sama disetiap kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan model pengajaran masih terpusat dari pendidik serta sedikit mengajak siswa dengan aktif.²⁰

Dari hasil Ulangan Akhir Semester yang didapatkan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019 terdapat sebagian siswa belum mencapai KKM, yaitu pada taraf 75. Dari data yang didapatkan masih terdapat hasil belajar siswa masih dikatakan kecil pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan belum mencapai standar yang ditentukan.

¹⁹ Rika Usman, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2019.

²⁰ Masrodi, Siswa Kelas VIII A, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2019.

Melihat hal tersebut, harus adanya variasi baru terhadap model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan mengenai kecilnya prestasi belajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta bisa mengoptimalkan proses pembelajaran di MTs, dalam hal ini peneliti akan melakukan sebuah eksperimen penerapan sebuah model pembelajaran aktif untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

Model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus adalah bagian dari sekian banyak metode pada model *Active Learning* yang cocok ketika membuat pelajaran menjadi lebih aktif serta menarik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan tema “Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dinasti Abbasiyah” semester ganjil. Yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Active Learning* ialah dapat membuat siswa ikut serta menjadi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, serta dapat menambah potensi seseorang yang berhasil dan bermanfaat, kreatif, tanggung jawab, serta dapat mengendalikan dirinya terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, melalui kegiatan belajar sehingga proses belajar tersebut lebih bermakna. Dan diharapkan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus ini bisa menjadikan siswa lebih aktif serta bisa menambah hasil belajarnya terkhusus pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Maka dari latar belakang yang telah di jelaskan diatas peneliti membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan**

Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa permasalahan yang lihat maka dapat identifikasi beberapa permasalahan di lapangan tempat penelitian berlangsung, yaitu :

1. Guru cenderung memakai metode yang sama pada setiap pembahasan materi Sejarah Kebudayaan Islam, oleh sebab itu siswa merasa bosan saat proses belajar.
2. Saat berlangsungnya proses pembelajaran masih terdapat siswa yang belum aktif, dikarenakan dari pembelajaran tersebut lebih dominan pada guru.
3. Masih kurang menariknya penggunaan sebuah metode pembelajaran oleh guru sehingga perhatian dari siswa masih kurang.
4. Banyaknya siswa yang belum berani menanyakan pelajaran yang belum mereka pahami.
5. Penerapan metode baru agar siswa lebih aktif. Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mengaktifkan siswanya serta menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar-Nya.
6. Apresiasi siswa maupun guru terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya batasan agak tidak meluas pada pembahasan lain, adapun batasan masalah yang dibatasi oleh peneniti, yaitu:

1. Dalam penelitian tersebut peneliti memakai model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Ilmu Pengetahuan Dinasti Abbasiyah.
2. Hasil belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya dilihat dari segi kognitif yang mengharapkan siswa nantinya dapat memahami Materi mengenai Ilmu Pengetahuan Dinasti Abbasiyah.

D. Rumusan Masalah

Maka dapat dilihat masalah-masalah yang menjadi bahasan untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model Pembelajaran tipe *Bowling* Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model Pembelajaran tipe *Bowling* Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model Pembelajaran tipe *Bowling* Kampus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model Pembelajaran tipe *Bowling* Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model Pembelajaran tipe *Bowling* Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran tipe *Bowling* Kampus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat dilihat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
Pada acara penelitian tersebut sangat berharap bisa menjadikan sebuah kajian ilmiah mengenai usaha dalam membuat hasil belajar lebih meningkat menggunakan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi guru, untuk kegiatan penelitian tersebut memberi kesempatan

pada guru berupa keahlian yang baru dalam meningkatkan ilmu untuk mengondisikan kelas beserta siswa juga memberi bantuan untuk siswa agar dapat belajar secara baik. Untuk penelitian ini sangat mengharapkan untuk guru menjadi pusat untuk meningkatkan minat belajar siswa serta dapat membuat sebuah pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, dan inovatif.

- 2) Bagi siswa, dari penelitian tersebut diharapkan dapat membuat ketertarikan minat dari siswa untuk semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam, dengan tumbuhnya minat yang tinggi ingin belajar maka hasil belajarnya juga ikut tinggi. Dan juga dapat menemukan permasalahan lainnya saat proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, dari penelitian tersebut dapat menjadi bekal untuk kedepan ketika telah terjun menjadi seseorang pendidik dan dapat lebih menginovasikan penggunaan model pembelajaran. Setelah menggunakan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.
- 4) Sedangkan untuk peneliti sendiri, dapat menjadi panduan guna menambah hasil kegiatan penelitiannya pada kesempatan berikutnya. Serta dapat menjadi catatan di perpustakaan dan dapat dijadikan sumber rujukan karya ilmiah pada peneliti berikutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ataupun kajian pustaka merupakan rujukan dari penelitian

sebelumnya untuk mendeskripsikan tentang bahan yang telah dilakukan. Baik dalam bentuk laporan, jurnal, artikel, laporan penelitian, skripsi, dan lain-lain tentang masalah yang diteliti.²¹ Melalui membaca beberapa rujukan yang sama membahas penerapan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus sudah pernah dilakukan sebelumnya, dari penelitian ini terdapat sebuah kesamaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

Riyanto dalam penelitiannya, dari analisis data hasil peneliti tersebut, bahwa model pembelajaran *Active Learning* tipe *Bowling* kampus yang diterapkan dengan murid kelas VIII B di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang dengan pelajaran Biologi, adapun bagian dari pokok bahasan sistem ekskresi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. peningkatan prestasi belajar murid. Kenaikan prestasi pada ranah pengetahuan ditandai adanya kenaikan persen ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan meningkat pada siklus II sebesar 96 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang, jadi peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif siswa dari siklus I dan siklus II sangat meningkat dan penelitian dengan metode *bowling* kampus ini dapat dikatakan berhasil.²²

Dilihat dari persamaan antara jurnal Riyanto dengan peneliti yaitu, sama

²¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenada, 2011). Hlm. 47.

²² Riyanto, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Dengan Menerapkan Metode Bowling Kampus Pada Siswa Kelas VIII B Di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang*, *Biosel (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan* (2016), <https://doi.org/10.33477/BS.V5I2.489>. Vol. 5. No. 2. ISSN 2252-858X/E-ISSN 2541-1225, 2016. Hlm. 98.

menggunakan metode *Bowling* Kampus dan upaya mengembangkan potensi dan hasil belajar. Perbedaan yang terdapa pada jurnal tersebut adalah peneliti mengenai pelajaran SKI dan Jurnal Riyanto tersebut pada mata pelajaran Biologi.

Sri wahyuni dalam penelitiannya, dari analisis data hasil peneliti tersebut, bahwa dimana pada siklus I masing-masing aktifitas terjadi peningkatan dari tujuh indicator yang ada yaitu kemampuan dalam mengerti tentang materi 37,5%, kemampuan mengamati, kemampuan menjelaskan 50,0%, kemampuan memberikan contoh 42,5%, kemampuan bertanya dan bekerja sama 32,5%, kemampuan menyampaikan gagasan 45%, memberikan tanggapan 37,5%, kemampuan menyimpulkan 35,0%. Pada siklus II masing-masing aktifitas yang ingin dicapai terjadi peningkatan dari tujuh indikator yang ada yaitu kemampuan mengerti mengalami peningkatan 87,5 %, kemampuan menjelaskan mengalami kenaikan 82,5%, kemampuan memberikan contoh mengalami kenaikan sebesar 87,5, kemampuan bertanya dan bekerja sama mengalami kenaikan sebesar 90,0%, kemampuan menyampaikan gagasan mengalami kenaikan sebesar 90,0%, memberikan tanggapan mengalami kenaikan sebesar 87,5%, kemampuan menyimpulkan mengalami kenaikan sebesar 85,0%.²³

Dillihat pada persamaan jurnal Sri Wahyuni dengan penulis yaitu sama menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Bowling* Kampus. Adapun Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian ini yaitu peneliti mencari pengaruh model tersebut

²³ Sri Wahyuni, *Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Kampus Pada Mata Kuliah Penilaian Hasil Belajar Ekonomi Pada Sesi B Tahun Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, Jurnal, STKIP PGRI Sumatera Barat. Program Studi Pendidikan Ekonomi, (Journal of Economic and Economic Education, Vol. 4. No. 1. ISSN : 2302 – 1590/E-ISSN: 2460 – 190X, 2016). Hlm. 73*

terhadap hasil belajar sedangkan dari jurnal Sri Wahyuni pengaruh model pada peningkatan aktivitas belajar mahasiswa.

Mia Yuliani, dkk dalam penelitiannya, dari analisis data hasil peneliti tersebut, bahwa dengan strategi *Bowling* Kampus dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan motivasi belajar siswa. Pada siklus I hanya 52,38% siswa yang tuntas KKM dengan rata-rata nilai 73,81 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71% dengan rata-rata nilai 77,61. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *discovery learning* dan strategi *bowling* kampus yang dilakukan mampu mendorong siswa untuk aktif dalam membuat hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data dan membuat kesimpulan sehingga antusiasme siswa dalam proses belajar menjadi lebih meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *discovery learning* dan strategi *bowling* kampus juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari motivasi belajar siswa pada siklus I hanya 76,19% meningkat menjadi 100% pada siklus II.²⁴

Persamaannya yang terdapat pada jurnal Mia Yuliani, dkk dengan penulis adalah, sama-sama menggunakan strategi *Bowling* Kampus dan meningkatkan hasil belajar. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dilihat dari pengaruh penerapan metode *Bowling* Kampus terhadap hasil belajar sedangkan jurnal Mia Yuliani, dkk adalah pada jenis pelajarannya yang menggunakan *discovery learning*

²⁴ Mia Yuliani, dkk, "Penerapan Model *Discovery Learning* Dan Strategi *Bowling* Kampus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VII A Di SMP Kristen 2 Salatiga Pada Materi Energi," *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (June 22, 2017): 31, <https://doi.org/10.20961/Bioedukasi-Uns.V10I1.8780>. Hlm. 31.

dan motivasi pelajaran IPA.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Beberapa dengan teori, sebuah model biasanya tidak dipakaikan pada peringanan tahapan serta dijadikan lebih mudah dipahami, model digunakan untuk mempertunjukkan bagaimanakah sesuatu tersebut sama seperti sesuatu yang lain. Akan tetapi, dikatakan dalam sebuah teori akan menjelaskan tahapan tersebut menjadi kejadian yang lengkap.²⁵

Model pembelajaran berupa jenis pelajaran yang terlukiskan sejak awal dimulainya hingga berakhirnya pelajaran yang dikemas oleh sang guru dan memiliki ciri khas tersendiri pada setiap guru. Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh N. Lia Marliana dan Suherti mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah “*a pattern or a plan, which can be used to shape a curriculum of course, to select instructional material, and to guide a teacher action*”. Hal ini bermakna bahwa model pembelajaran merupakan jenis rencana atau bentuk yang dapat dipergunakan dalam tentukan sebuah kurikulum mata pelajaran, untuk menentukan materi pelajaran, dan membimbing aktivitas guru.²⁶

Menurut Soekamto dkk kemudian disalin dari Trianto Ibnu Badar Al-

²⁵ Matthew H. Olson R. Hergenhahn, *Theories of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 24.

²⁶ N. Lia Marlianan Dan Suherti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm. 46.

Tabany mereka menjelaskan mengenai model belajar merupakan sebuah dasar yang mana menggambarkan langkah-langkah secara tersusun dalam mengorganisasikan suatu pengalaman belajar untuk menggapai tujuan belajar secara khusus. Selain itu terdapat fungsi sebagai pedoman bagi para pendidik untuk menyusun pembelajaran dan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran.²⁷

Beberapa penjelasan tersebut kemudian ditarik kesimpulan mengenai model pembelajaran merupakan struktur dalam melukiskan rangkaian dan situasi lingkungan belajar, yang membuat pendidik serta murid berinteraksi sehingga terjadinya sebuah kemajuan dan perkembangan kepada seseorang guna meraih visi dari pelajaran yangmana didukung dari media-media yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengertian dari model pembelajaran bahwasanya pengertian tersebut mempunyai arti luas dibandingkan pengertian strategi, metode, atau prosedur. Ada empat ciri khusus yang dimiliki oleh model pembelajaran dan tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Adapun ciri-ciri-Nya dari model pembelajaran sebagai berikut²⁸ :

- a. Rasional teoritik masuk akal yang dibuat dari para pembuat ataupun pengembangan.
- b. Pedoman gagasan mengenai bagaimanakah siswa itu belajar.
- c. Karakter selaku mendidik hal yang dibutuhkan supaya model itu bisa

²⁷ Trianto Ibnu Badar al Tabany, *Op. Cit.* Hlm. 24.

²⁸ *Ibid.* Hlm. 24.

dijalankan hasil yang berhasil.

- d. Alam dibutuhkan untuk belajar supaya visi pembelajaran tersebut bisa dicapai.

2. Model Pembelajaran tipe *Bowling Kampus*

Tidak sedikit orang-orang yang telah paham tentang pengertian belajar aktif (*Active Learning*). Banyak orang yang berpendapat mengenai belajar aktif yaitu membuat siswa beraktivitas, bergerak, dan melakukan suatu hal secara giat. Yang menjadi indikator pentingnya pelajaran aktif merupakan keadaan kelas yang begitu semangat, bersungguh-sungguh, dan guru tetap diam dan santai. Atau mungkin ada yang memahami belajar aktif itu bukan secara fisik melainkan aktif menggunakan otak.²⁹

Active Learning (pembelajaran aktif) adalah suatu cara-cara menyampaikan bahan ajar oleh guru yang dilakukan yang mengikut sertakan siswa dengan aktif melalui kegiatan belajar sekaligus mengaktifkan seluruh aspek yang terdapat pada siswa. Jadi aktif yang dimaksud dalam definisi ini adalah³⁰ :

- a. Siswa ikut serta aktif pada semua bentuk program belajar.
- b. Siswa-Nya aktif menggunakan otaknya/pemikirannya (menemukan ide pokok, menyelesaikan masalah, aplikasi dalam kehidupan nyata).
- c. Siswa aktif secara fisik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya panca inderanya. Dalam hal ini siswa memakai segala panca indra di anggota

²⁹ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Rekonstruksi Model Pembelajaran PAI Di Sekolah Dan Madrasah*, (Palembang: Excellent Publishing, 2013). Hlm. 140.

³⁰ Ismail Sukardi, *Op. Cit.* Hlm. 85.

tubuh seperti mata mulut, dan lain-lain serta cara berpikirnya mengolah berita serta menyelesaikan tugas. Siswa tidak hanya mendengar saja, karena jika hanya mendengar siswa tidak dapat mengingat banyak informasi karena lupa.

- d. Siswa aktif secara mental-emosional/psikologis dalam kegiatan pembelajaran.

Bobbi dePorter dalam buku *Quantum Teaching* yang dikutip oleh Kasinyo Harto menyimpulkan hakikat pembelajaran aktif adalah semua keadaan disekitar belajar, sesuatu yang dipelajari jelas untuk kegunaan anda, dalam kehidupan usahakanlah semuanya terlaksana.³¹

Salah satu metode dalam *Active Learning* yaitu tipe *Bowling Kampus*. *Bowling Kampus* adalah strategi terbaik dalam melakukan tinjauan ulang terhadap pelajaran. Cara ini membantu seorang guru guna menilai sudah samapi dimana siswa memahami materi. Serta guru memberikan memantapkan, memberi penjelasan, serta merangkum bagian-bagian utama.³² Adapun langkah-langkah metode *Bowling Kampus*, yaitu :³³

- a. Membagi siswa kedalam berapa anggota terdapat tiga-empat siswa. Dan memerintahkan pada tiap regu memilihkan nama untuk kelompoknya seperti nama pahlawan, tim bola, dan lain-lain.

³¹ Kasinyo Harto, *Op. Cit.*, 2013. Hlm. 140-141.

³² Melvin Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013). Hlm. 261

³³ *Ibid.* Hlm. 261-262.

- b. Memberi setiap kelompok sebuah kartu indeks. Dengan kartu tersebut siswa harus memperlihatkan mereka bekeinginan untuk mendapatkan peluang untuk menjawab soal pertanyaan. Sistem permainan ini mirip dengan melemparkan sebuah koin: setiap saat ingin memberikan soal pertanyaan, maka setiap regu tim diberi kesempatan untuk memperlihatkan hasratnya guna menjawab pertanyaan.
- c. Menjelaskan aturan permainan :
 - 1) Saat ingin menjawab suatu pertanyaan, maka tunjukkan kartu yang dimiliki.
 - 2) Sebelum sebuah pertanyaan selesai dibacakan, setiap tim boleh menunjukkan kartu sebelum pertanyaan selesai dibacakan, jika tim tersebut sudah tau jawabannya, maka pertanyaan itu dihentikan.
 - 3) Setiap tim yang benar menjawab pertanyaan maka akan mendapat 1 skor nilai.
 - 4) Saat suatu kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim lain dapat mengambil pertanyaan tersebut.
- d. Setelah permainan selesai, maka skor akan dijumlahkan dan diumumkan siapa pemenangnya.
- e. Berdasarkan jawabab dari setiap pertanyaan maka guru perlu meninjau atau menjelaskanyang belum mereka pahami.

Metode *Bowling* Kampus ini memiliki beberapa kelebihan seperti siswa akan belajar sambil bermain, siswa berusaha dan berlomba-lomba

menghasilkan nilai setinggi-tingginya yang berasal dari sebuah soal yang dikasihikan dari peneliti. Kemudian siswa tersebut akan jadi bersemangat serta memberi dorongan pada siswa lain untuk ikut menjawab. Selain itu *Bowling Kampus* pada hal lainnya juga mempunyai sejumlah keunggulan sama dengan pelajaran terpadu, berdasarkan departemen Pendidikan serta Kebudayaan. Pelajaran terpadu memiliki keunggulan sebagai berikut: 1). Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, 2). Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, 3). Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama, 4). Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, 5). Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak, 6). Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Dari beberapa kelebihan di atas, jika *Bowling Kampus* dimuat bersama-sama, maka dapat memberi kesan kerjasama dengan baik antara guru dengan bidang kajian tertentu, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan narasumber, hingga dapat membuat pembelajaran itu menyenangkan, dan membuat belajar itu seperti dalam keadaan nyata, dan lebih bermakna.³⁴

3. Hasil Belajar

Istilah belajar, merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, aspek psikomotor

³⁴ Riyanto, *Op. Cit.* Hlm. 98.

dan aspek afektif. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.³⁵ Makna hasil belajar yaitu sesuatu yang dihasilkan dari belajar yang ditentukan dalam rangkaian perilaku tertentu.³⁶

Dalam arti sederhana, hasil belajar siswa merupakan suatu keahlian yang didapat oleh siswa melalui belajar. Oleh sebab itu belajar merupakan jalan yang menjadi usaha seseorang memperoleh pengetahuan dan prestasi belajar yang relatif tetap, untuk melihat hasil belajar tersebut telah dicapai atau belum dapat diketahui ketika evaluasi.³⁷

Jadi, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar atau setelah siswa menyelesaikan beberapa materi pelajaran yang dicapai sesuai tujuan yang dikehendaki oleh seorang guru, yang menjadi tanda tingkat keberhasilan seseorang tersebut dituangkan dalam bentuk angka dan huruf.

Pendapat dari Muhibbin Syah kemudian dikutip oleh Rohmalina Wahab ia mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dibagi menjadi dua:³⁸

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik, yang termasuk

³⁵ Sinar, *Op. Cit.* Hlm. 20.

³⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2006). Hlm.

³⁷ Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 5.

³⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015). Hlm. 292.

faktor-faktor internal antara lain:

1) Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor psikologis

Dalam faktor ini antara lain: *Intellegensi Qustion* (IQ), perhatian, Minat, Motivasi, Bakat.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)

1) Faktor Sosial.

2) Faktor Non Sosial

3) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Smith menambahkan faktor intern yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya ialah faktor orang tua diantaranya :³⁹

a. Faktor orang tua

1) Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar

³⁹ Widodo Supriyono Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm. 85.

anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

2) Hubungan orang tua

Kasih sayang orang tua yang penuh perhatian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain.

3) Contoh/bimbingan dari orang tua

Segala perbuatan orang tua tanpa disadari akan ditirukan oleh anak-anaknya.

b. Suasana rumah tangga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Suasana rumah yang tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu.

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam bisa dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu. Peristiwa menjelang dan saat Muhammad Saw. Lahir dan diutus sebagai rasul adalah asal-muasal sejarah kebudayaan Islam. Dari akar ini tumbuh batang sejarah, yaitu masa paska wafatnya Nabi Muhammad Saw, yaitu masa Khalifah al-Rasyidun. Batang terus tumbuh dan akhirnya melahirkan banyak cabang baik pemikiran, seperti Syi'ah, Khawarij, Murji'ah, dan Ahli Sunnah, atau kekuasaan, seperti, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyyah, Dinasti Fatimiyyah, dan seterusnya. Konsep Pembelajaran SKI itu adalah sebidang ilmu

pengetahuan yang menekuni tentang dasar-dasar atau ide pokok untuk mengajarkan dan menanamkan pengetahuan serta pendidikan tentang perjalanan dan perkembangan berbagai budaya umat Islam.⁴⁰

H. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Kemudian pengetahuan dari variabel penelitian itu sendiri yaitu tanda atau karakter atau keadaan dari seseorang, objek atau rangkaian kegiatan yang memiliki beberapa ragam tertentu yang dibuat dari penelitian untuk kemudian dipelajari dan kemudian dapat disimpulkan.⁴¹ Variabel penelitian merupakan gejala-gejala yang timbul dan menjadi fokus perhatian peneliti, selain itu pula dapat diartikan pada hakikatnya variabel penelitian itu merupakan seluruh yang dibentuk dan apa saja yang telah di buat oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian mendapat informasi dari hal yang dibuat tersebut.⁴²

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, antara variabel X dan Y. Untuk variabel X sendiri dijadikan Variabel bebas atau variabel yang dapat mempengaruhi, yaitu pengaruh model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus.

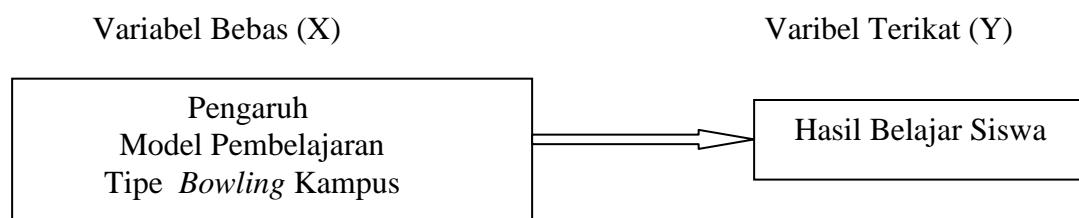
⁴⁰ Ahmad Golazi, *Konsep Pembelajaran SKI*.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 64.

⁴² Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 47.

Sedangkan variabel Y dijadikan variabel terikat atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu hasil belajar. Supaya mendapat gambaran dari penjelasan di atas maka peneliti membuat skema dari penelitian tersebut terdiri dari:

Skema Variabel



2. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran Tipe *Bowling* Kampus

Metode pembelajaran *Bowling* Kampus ini juga merupakan bentuk Model pembelajaran *active learning* yang paling sederhana yang dapat diterapkan pada siswa dimana rata-rata tingkat kemampuannya rendah. Karena banyaknya siswa yang belum aktif serta guru yang cenderung menggunakan metode yang hampir sama setiap materi. Adapun cara penerapan metode *Bowling* Kampus ini membagi siswa menjadi beberapa tim beranggotakan tiga atau empat orang. Beri tiap siswa sebuah kartu indeks. Menjelaskan aturan permainan metode *Bowling* Kampus. Setelah semua pernyataan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya. Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

b. Hasil Belajar

Pada penelitian ini hasil belajar yang diperoleh melalui tes *post-test*. Kemudian nantinya dapat disimpulkan dari hasil tersebut meliputi ranah *kognitif, afektif, serta psikomotorik*.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴³ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan, yang masih memerlukan suatu pembuktian dengan data-data dan fakta-fakta di lapangan serta berlaku apabila sudah di uji kebenarannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis pernyataan, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif (Ha) ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerepan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis nihil (Ho) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerepan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus terhadap hasil belajar

⁴³ Sugiono, *Op. Cit.* 2016. Hlm. 99.

⁴⁴ Jakni, *Op. Cit.* Hlm. 42.

siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

G. Metode Peneliiian

1. Jenis Penelitian

Untuk jenis yang digunakan pada penelitian eksperimen ini yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk pengertian penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).⁴⁵ Penelitian ini memiliki fungsi untuk melihat sebab akibat. Pendapat dari Sugiyono mengenai penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dijadikan guna menemukan pengaruh dari perlakuan tertentu dengan keadaan lain pada kondisi yang dikendalikan.⁴⁶ Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan data yang didapatkan kemudian dihitung menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik).⁴⁷

Pada penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan *the true experiment* pola *the post-test control group design*. Ada dua kelas yang diambil dalam penelitian ini pertama sebagai kelas eksperimen kedua sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas diberi *posttest* untuk melihat hasil belajar pada kelas

⁴⁵ *Ibid.* Hlm. 2.

⁴⁶ Sugiono, *Op. Cit.*, 2016. Hlm. 109.

⁴⁷ Jakni, *Op. Cit.* Hlm. 58.

kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus dan hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus. Dengan demikian hasil perlakuan dan tidaknya dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keduanya.

Desain Eksperimen

E X O1

K X O2

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

X = Treatment Yang Diberikan

O1 = Tes Akhir Kelompok Eksperimen (*posttest*)

O2 = Tes Akhir Kelompok Kontrol (*posttest*)

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan arti dari deskripsi seperti dokumen-dokumen. Wawancara menjadi data yang diambil mengenai keadaan dari sekolah tersebut seperti keadaan guru, siswa, metode serta media yang digunakan, dokumentasinya

dari kegiatan belajar mengajar dari penggunaan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus itu sendiri.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah berupa angka-angka. Data tersebut dilihat dari jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta hasil belajar dari penggunaan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus.

b. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung ketika pengumpulan data.⁴⁸ Data tersebut berupa data yang didapat langsung dari guru melalui wawancara mengenai proses pembelajaran, model dan metode yang digunakan serta media yang dipakai pada kelas VIII. Untuk data yang diambil pada siswa yaitu mengenai hasil belajar dari penerapan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus pada kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak mendapat perlakuan.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak dapat secara langsung ketika dalam proses pengumpulan data atau data yang

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 193.

didapat berupa dokumen.⁴⁹ Data yang diambil adalah keterangan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan letak generasi terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang buat oleh peneliti untuk dipelajari serta membuat kesimpulan.⁵⁰ Kemudian yang menjadi populasi dalam penelititan adalah kelas VIII MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan yang terdapat dua kelas berjumlah 55 siswa.⁵¹ Mengapa peneliti memilih kelas VIII karena cocok untuk diterapkan, pada kelas ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda saat belajar serta termasuk kelas yang sudah tinggi unuk diterapkan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus peljaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan jumlah serta karakteristik sebagian dari populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin

⁴⁹ *Ibid.* Hlm. 193.

⁵⁰ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 61.

⁵¹ Sumber Dokumentasi MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

mempelajari semua yang ada pada populasi. Sambil yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel adalah setengah dari jumlah populasi yang diteliti.⁵² Untuk teknik yang digunakan memakai teknik sampling dengan tipe *nonprobability sampling*. *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵³ Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁴ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “jika populasinya kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%, jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Dengan demikian populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A kelas kontrol dan VIII.B kelas eksperimen di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

⁵² Jakni, *Op. Cit.* Hlm. 77.

⁵³ Sugiono, *Op. Cit.*, 2017. Hlm. 66.

⁵⁴ *Ibid.* Hlm. 68.

Tabel 1
Populasi Dan Sampel Penelitian Siswa Kelas
VIII MTs Muhammadiyah Lebung Itam
Kecamatan Tulung Selapan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas Kontrol (VIII.A)	13	15	28
2	Kelas Eksperimen (VIII.B)	12	15	27
		25	30	55

Dilihat dari tabel tersebut, yang menjadi sampel yaitu kelas VIII, Terdapat dua kelas, pertama kelas VIII.A dijadikan kelas kontrol jumlah siswanya sebanyak 28 orang dan kedua kelas VIII.B dijadikan kelas eksperimen jumlah siswanya sebanyak 27 orang, sehingga jumlah siswa dari kedua kelas tersebut dijadikan sampel sebanyak 55 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data agar mendapat data yang terpecaya, penulis menggunakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam pendapatnya Sutrisno Hadi mengemukakan kemudian dikutip oleh Sugiono mengenai makna dari observasi adalah sesuatu yang tersusun dengan baik melalui proses biologis dan

psikologis.⁵⁵ Peneliti melakukan observer untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi dari sekolah tersebut seperti proses pelaksanaan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan. Dan lain-lain

b. Teknik Tes

Tes menjadi alat untuk mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang.⁵⁶ Dan sebagai alat untuk melihat hasil melalui pertanyaan dari siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat tes berupa soal dalam bentuk pilihan ganda melalui *posttest*. *Posttest* ini digunakan pada kedua kelas. Tes tersebut untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan dari penerapan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus (VIII.B) dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan dari penerapan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus (VIII.A). Di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari seseorang tentang kejadian yang sudah berlalu, baik dalam bentuk catatan, gambar, dan karya

⁵⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, 2018. Hlm. 206.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 206.

monumental dari seseorang.⁵⁷ Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk melihat hasil belajar hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan dari penerapan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus (VIII.B) dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan dari penerapan model pembelajaran tipe *Bowling* Kampus (VIII.A). Di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

d. Wawancara

Pengertian wawancara adalah komunikasi untuk mendapat informasi.⁵⁸ Sebelum melakukan penelitian untuk pendahuluan peneliti harus menggunakan teknik wawancara guna menemukan masalah mengenai apa yang akan diteliti.⁵⁹ Wawancara dalam penelitian ini digunakan guna mencari informasi-informasi tentang prose belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, meyakinkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁵⁷ Sugiono, *Op. Cit.*, 2018. Hlm. 113.

⁵⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 113.

⁵⁹ Sugiono, *Op. Cit.*, 2016. Hlm. 188.

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰ Uji syarat analisis data melalui uji, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui data yang didapat normal atau tidak. Berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal.⁶¹ Jika data normal maka akan berhubungan dengan uji t, kemudian data dibuat dalam tabel distribusi frekuensi untuk dilihat kenormalnya dengan uji kemiringan, dengan rumus:

$$K_m = \frac{\bar{x} - M_0}{s}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh, yaitu :

1) Mencari rentang (rank) = Data terbesar – data terkecil

2) Menentukan banyaknya kelas interval = $1 + 3,3 \log n$

3) Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

4) Mencari rata-rata masing-masing kelas $\bar{X} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$

5) Mencari Modus $M_0 = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$

6) Mencari simpangan baku $S^2 = \frac{n \sum f_i (x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$

⁶⁰ *Ibid.*Hlm. 334.

⁶¹ *Ibid.*Hlm. 79.

7) Menguji kenormalan dengan rumus bimbingan kurva $Km = \frac{\bar{x}-M0}{s}$

Data normal jika terletak antara $-0,05$ sampai $0,05$ ($-0,05 < KM < +0,05$).

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk melihat keseimbangan atau homogen data. Jika keduanya mempunyai variabel yang sama maka data tersebut homogen. Uji ini digunakan untuk melihat kesetaraan data mengenai hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *post-test*. Kemudian hasil tersebut dianalisis menggunakan uji F, adapun rumusnya yaitu:

$$F \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen

F_{tabel} dengan taraf nyata 1% dan dk pembilang = $(n_b - 1)$ dan dk penyebut $(n_k - 1)$.

c. Uji T-tes

Pada uji ini digunakan untuk melihat dua hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk menjadi rumus t_0 jika dua sampel tersebut sampel besar (N lebih dari 30), dan jika kedua sampel tersebut tidak mempunyai ikatan.⁶² Rumus yang digunakan

⁶² Anas Sudijino, *Pengantar Statistic Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm. 346.

sebagai berikut:

1) Rumusnya :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

2) Langkah perhitungannya :

a) Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

b) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

c) Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right)^2}$$

d) Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f x'}{N_2} \right)^2}$$

e) Mencari *Standar Error* Mean Variabel I, dengan rumus:

$$SE M_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

f) Mencari *Standar Error* Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE M_2 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

g) Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean

$$\text{Variabel II dengan rumus: } SE M_1 - M_2 = \sqrt{SE M_1^2 + SE M_2^2}$$

h) Mencari t_0 dengan rumus: $t_0 = t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$

H. Sistematis Pembahasan

Adapun sistematis pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian dan definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang menjelaskan pengertian model pembelajaran, model pembelajaran tipe *Bowling Kampus*, langkah-langkah penerapannya, kelebihan model pembelajaran tipe *Bowling Kampus*. Hasil Belajar. Pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pengertian Pelajaran SKI. Fungsi dan Tujuan Pelajaran SKI. Ruang Lingkup Pelajaran SKI. Karakteristik Pelajaran SKI.

Bab III Kondisi Objektif Penelitian, yang membicarakan keadaan sekolah Mts Muhammadiyah Lebung Itam kecamatan Tulung Selapan, baik tentang sejarah berdirinya, keadaan letak geografis, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan kepala sekolah dan wakilnya, keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan siswanya, struktur organisasi, dan kegiatan belajar mengajar.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh penerapan model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Bowling Kampus* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

Bab V Penutup, kesimpulan dan saran